

**PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBUAT ARANG
SEKAM BAGI ANAK TUNAGRAHITA RINGAN KELAS X
DI SLB MARSUDI PUTRA III SANDEN**

ARTIKEL JURNAL

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh :
Juwadi
NIM. 09103248026**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR BIASA
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JANUARI 2013**

PERSETUJUAN

Jurnal yang berjudul **"PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBUAT ARANG SEKAM BAGI ANAK TUNAGRAHITA RINGAN KELAS X DI SLB MARSUDI PUTRA III SANDEN BANTUL"** yang disusun oleh JUWADI NIM. 09103248026 ini telah disetujui oleh pembimbing.

Yogyakarta, 17 Januari 2013

Pembimbing


Tin Suharmini, M.Si

NIP 19560303 198403 2 001

**PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBUAT ARANG SEKAM
BAGI ANAK TUNAGRAHITA RINGAN KELAS X
DI SLB MARSUDI PUTRA III SANDEN**

***LEARNING SKILLS TO MAKE CHARCOAL FOR MILD MENTAL RETARDATION CHILDREN
OF CLASS X IN THE SPECIAL SCHOOL MARSUDI PUTRA III SANDEN BANTUL***

Oleh
Juwadi
NIM 09103248026

Program Studi Pendidikan Luar Biasa
Jurusan Pendidikan Luar Biasa
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
e-mail: juwadispd@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat arang sekam. Kesulitan yang dihadapi guru dalam memberikan pelajaran keterampilan membuat arang sekam.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Subyek dalam penelitian ini adalah 3 orang siswa tunagrahita ringan kelas X di SLB Marsudi Putra III Sanden berinisial YN, DA, dan SW. Penelitian dilaksanakan dari tanggal 4 Januari sampai dengan 4 Maret 2012. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Untuk mendeskripsikan kejadian dilapangan dengan reduksi data, display data dan selanjutnya mengambil kesimpulan. Tehnik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan dalam pembelajaran keterampilan membuat arang sekam sebagai berikut : subyek YN dapat melakukan tahapan mulai dari persiapan samapai proses pembuatan arang sekam dengan bantuan secukupnya dan kategori cukup, subyek DA dapat melakukan tugas dengan sedikit bantuan kategori baik, untuk subyek SW dapat melakukan tugas dengan sedikit bantuan teori kepada siswa. Oleh karena itu penulis menyarankan khususnya guru keterampilan agar lebih banyak pembelajaran praktek. Tujuan pembelajaran keterampilan membuat arang sekam untuk peserta didik agar mampu membuat arang sekam mulai dari persiapan sampai tahap akhir, dengan harapan keterampilan tersebut menjadi bekal untuk mencari nafkah setelah terjun di masyarakat. materi yang disampaikan dari modul bercocok tanam secara hidroponik. metode yang digunakan guru adalah metode demonstrasi dan pemberian tugas. Strategi pembelajaran yang digunakan adalah metode pengelompokan dan pengantara. Sarana dan prasarana dengan kondisi baik. Proses belajar mengajar dinilai baik dengan adanya interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan teman. Hasil evaluasi pembelajaran keterampilan membuat arang

sekam mulai dari tahap persiapan, langkah-langkah pembuatan sampai perawatan alat siswa mampu mengerjakan dengan sedikit bantuan sesuai dengan kemampuan siswa.

Kata kunci : *pembelajaran keterampilan, arang sekam, anak tunagrahita ringan*

PENDAHULUAN

Tujuan umum pendidikan khusus adalah berdasarkan pada tujuan pendidikan nasional seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Indonesia bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian mantap, dan mandiri, serta bertanggung jawab terhadap masyarakat dan bangsa (2003:8). Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 72 tahun 1991 Bab II Pasal 2 disebutkan tujuan pendidikan luar biasa adalah membantu peserta didik yang menyandang kelainan fisik dan atau mental agar mampu mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai pribadi mampu menjadi anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, alam sekitar, serta dapat mengembangkan kemampuannya dalam dunia kerja atau mengikuti pendidikan lanjutan.

Menurut Hallahan & Kauffman (Mumpuniarti, 2000:16-17) anak tunagrahita ringan adalah anak yang perkembangan mentalnya dibawah normal, kemampuan berfikirnya rendah, perhatian dan daya ingatnya lemah, bahasa dan akademiknya mengalami hambatan, sukar berfikir abstrak. (*Intelligence Quatient / IQ*) berkisar 55-70, dan sebagian dari mereka mencapai usia kecerdasan / *mental (Mental Age /MA)* yang sama dengan anak normal usia 12 tahun ketika mencapai usia kronologis (*Chronological Age / CA*) dewasa.

Menurut Dimiyati & Mujiyono (Mumpuniarti, 2007:35). Pembelajaran sebagai proses belajar berorientasi kepada hasil, dan hasil itu berupa perilaku hasil belajar yang meliputi kapabilitas keterampilan, pengetahuan, sikap dan dinilai. Pembelajaran menurut pendapat tersebut adalah menerangkan supaya individu melakukan proses belajar. Perilaku proses itu supaya mencapai kapabilitas di berbagai aspek dari individu. Selanjutnya dalam bukunya (Mumpuniarti, 2007:35) menjelaskan Pembelajaran suatu usaha untuk mengupayakan individu melakukan proses perubahan, pengembangan, dan

peningkatan . Jadi pembelajaran merupakan kondisi eksternal belajar, sedangkan belajar merupakan kondisi internal siswa. Pembelajaran berupaya menciptakan kondisi agar siswa secara internal melakukan pengembangan, peningkatan perubahan untuk mencapai kapabilitas atau kemampuan tertentu. Saifulmuttaqin (2008:01) mengatakan bahwa Keterampilan mempunyai arti sebagai suatu kecekatan, terampil atau cekatan ialah kemampuan melakukan pekerjaan dengan cepat dan tepat. Ruang lingkup keterampilan sangat luas yakni meliputi kegiatan berupa perbuatan, berpikir, berbicara, dan sebagainya. Namun dalam arti sempit keterampilan biasanya ditujukan pada kegiatan yang berupa perbuatan yang menghasilkan karya atau pekerjaan sebagai sumber nafkah. Pendidikan keterampilan yang dimaksud adalah pendidikan yang diberikan siswa agar mereka mamiliki kecekatan, kecakapan atau kemampuan untuk melaksanakan suatu kegiatan dengan baik dan cepat.

Anak tunagrahita ringan seperti anak-anak pada umumnya sebagai makhluk sosial dan makhluk individu. Sebagai makhluk sosial anak tunagrahita ringan membutuhkan sosialisasi, dan penghargaan dari masyarakat. Sebagai makhluk individu mereka membutuhkan layanan pendidikan agar dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki, serta menuntut pemenuhan kebutuhan hidupnya. Oleh karena itu anak tunagrahita ringan harus memiliki ketrampilan sebagai bekal dan dapat bekerja untuk memenuhi kebutuhannya. Pembelajaran keterampilan membuat arang sekam, merupakan pembelajaran keterampilan yang diberikan pada anak tunagrahita mulai dari kelas X sampai dengan kelas XII di SLB Marsudi Putra III Sanden Bantul. Tujuan dari pembelajaran keterampilan pertanian /media tanam membuat arang sekam adalah memberi bekal ketrampilan sebagai bekal dan dapat bekerja untuk memenuhi kebutuhannya.

Pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat arang sekam pada anak tunagrahita ringan kelas X di SLB Marsudi Putra III Sanden ditekankan pada pemberian pengalaman lagsung untuk mengembangkan potensi siswa. Kurangnya kemampuan awal siswa dalam pembelajaran keterampilan membuat arang sekam merupakan aspek yang harus diperhatikan guru, agar guru mengetahui perkembangan anak dalam belajar. Guru harus dapat menumbuhkan minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran keterampilan membuat arang sekam karena keterbatasan anak tunagrahita. Guru harus mengetahui tujuan pembelajaran yang telah direncanakan yaitu materi yang telah

dikuasai masing-masing siswa dan materi yang belum dikuasai siswa. Guru harus dapat mampu memilih dan menggunakan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa. Pembelajaran keterampilan membuat arang sekam memerlukan alat-alat seperti : Kaleng pembakaran, tongkat pengaduk/sekop, kertas pembakar, korek api, selang, sapu lidi, dan ember. Akan tetapi alat – alat seperti kaleng pembakaran tersebut hanya dimiliki sekolah, setelah siswa kembali ke dalam keluarga alat-alat tersebut tidak dimiliki, sehingga siswa tidak bisa mempraktekkan di rumah. Disamping itu minimnya buku-buku tentang media tanam sehingga siswa tidak dapat mengembangkan kemampuannya. Pembuatan arang sekam ini diharapkan sebagai bekal siswa dalam mempersiapkan diri untuk terjun ke masyarakat dan bisa menjadi ladang usaha yang menghasilkan uang untuk mencukupi kebutuhan hidupnya.

Rumusan masalah sebagai berikut (1) bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat arang sekam bagi anak tunagrahita ringan kelas X di Sekolah Luar Biasa Marsudi Putra III Sanden ?, (2) faktor – faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat arang sekam pada anak tunagrahita ringan kelas X di Sekolah Luar Biasa Marsudi Putra III Sanden ?, dan (3) bagaimanakah kemampuan membuat arang sekam dari limbah penggilingan padi bagi anak tunagrahita ringan kelas X di Sekolah Luar Biasa Marsudi Putra III Sanden ? Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut : (1) mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat arang sekam bagi anak tunagrahita ringan kelas X di Sekolah Luar Biasa Marsudi Putra III Sanden ?, (2) mendeskripsikan faktor – faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat arang sekam ?, dan (3) mendeskripsikan kemampuan membuat arang sekam dari limbah penggilingan padi bagi anak tunagrahita ringan kelas X di Sekolah Luar Biasa Marsudi Putra III Sanden. Pembelajaran keterampilan sebagai landasan pada anak tunagrahita sebagai bekal mandiri dikemudian hari. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat barang sekam pada anak tunagrahita ringan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif yaitu jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap obyek yang diteliti.

Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah anak tunagrahita ringan kelas X di SLB Marsudi Putra III Sanden yang berjumlah tiga orang siswa.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat yang digunakan dalam penelitian ini adalah SLB Marsudi Putra III Sanden, yang beralamatkan di Ds. Ketalo, Gadingsari, Sanden, Bantul D.I Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan di SLB Marsudi Putra III Sanden karena pembelajaran keterampilan membuat arang sekam bagi anak tunagrahita ringan yang dilaksanakan di sekolah ini didesain sesuai dengan kondisi dan karakteristik anak tunagrahita ringan. Adapun *setting* dalam penelitian ini adalah kelas X tunagrahita ringan, pada saat dilaksanakan proses pembelajaran keterampilan membuat arang sekam, penelitian ini dilaksanakan kurang lebih dua bulan pada semester dua Tahun Pelajaran 2011/2012.

Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan pedoman wawancara dan pedoman observasi. Lembar observasi untuk mengumpulkan data tentang proses pelaksanaan pembelajaran, faktor pendukung dan penghambat serta keterampilan membuat arang sekam didukung data-data wawancara.

Tehnik Analisa Data

Analisis data dalam penelitian ini secara deskriptif kralitatif. Analisis data dilakukan sedikit demi sedikit di lapangan secara induktif setiap informasi yang diperoleh. Selanjutnya dianalisa secara keseluruhan menjelang akhir penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tehnik keabsahan data triangulasi. Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengecek kembali informasi yang diperoleh.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SLB Marsudi Putra III Sanden Bantul yang beralamat di Desa Ketalo, Gadingsari, Sanden, Bantul. Sekolah ini menangani anak-anak berkebutuhan khusus. SLB Marsudi Putra III Sanden tahun pelajaran 2011/2012 memiliki siswa sebanyak 70 orang yang terdiri dari : TKLB sebanyak 19 siswa, SDLB 37 orang siswa, SMPLB sebanyak 8 siswa, dan SMALB Sebanyak 6 siswa yang dilayani oleh tenaga pendidik sebanyak 14 orang dan 1 penjaga sekolah.

Subyek dalam penelitian ini adalah anak tunagrahita ringan kelas X SMALB di SLB Marsudi Putra III Sanden Bantul yang berjumlah tiga orang terdiri dari :

1. Subyek I

Subyek I bernama YN, usia 21 tahun. YN anak perempuan dari tiga bersaudara, dilahirkan dari pasangan suami istri yang bekerja sebagai petani. Kondisi ekonomi Orang tua YN tergolong menengah ke bawah atau kurang mampu.

2. Subyek II

Subyek II bernama DA, usia 22 tahun. dilahirkan sebagai anak laki-laki dan anak ke satu dari satu bersaudara, orang tua DA bekerja sebagai petani. Keadaan ekonomi orang tua DA tergolong kurang mampu, hal ini dapat dilihat dari kondisi rumah yang sangat sederhana serta penghasilan yang diperoleh hanya cukup untuk makan sehari hari.

3. Subyek III

Subyek III bernama SW, usia 22 tahun. SW berjenis kelamin perempuan, anak ke tiga dari tiga bersaudara. Dilahirkan dari pasangan suami istri yang bekerja sebagai buruh. Kondisi ekonomi orang tua SW tergolong kurang mampu.

Bersadarkan hasil pengamatan peneliti dan hasil wawancara antara peneliti dengan guru keterampilan kelas X anak tunagrahita ringan di SLB Marsudi Putra III Sanden Tentang pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat arang sekam, dapat disampaikan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Membuat arang sekam di SLB Marsudi Putra III Sanden Bantul

- a. Menentukan materi pembelajaran keterampilan membuat arang sekam yang digunakan adalah Modul Bercocok Tanam secara Hidroponik.
- b. Menentukan Tujuan Pembelajaran

Tujuan diberikannya materi keterampilan membuat arang sekam diberikan kepada anak tunagrahita ringan SLB Marsudi Putra III Sanden adalah agar subyek YN, DA, dan SW memiliki pengetahuan dan keterampilan dasar cara membuat arang sekam sehingga mereka mampu dan terampil sebagai bekal hidup mandiri di masyarakat.

c. Waktu Pelaksanaan Pembelajaran

Program keterampilan arang sekam bagi anak tunagrahita kelas X di SLB Marsudi Putra III Sanden adalah 1 kali dalam satu minggu setiap hari sabtu, setiap pertemuan 4 jam pelajaran, setiap jam lamanya 40 menit.

d. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat arang sekam terdiri dari tiga tahap yaitu teori, praktek, dan pemeliharaan alat. Materi yang disampaikan guru dalam pelajaran teori adalah untuk memberikan penjelasan/pengertian kepada subyek mengenai proses pembuatan arang sekam, alat-alat apa saja yang digunakan, bahan yang digunakan membuat arang sekam, langkah-langkah pembuatan arang sekam adalah sebagai berikut :

- a) Memberi contoh mengisi kertas pembakar kedalam kaleng pembakar dengan cara kaleng direbahkan secara bergantian sebanyak kurang lebih $\frac{1}{2}$ kaleng pembakar terisi kertas bakar.
- b) Siswa menuangkan sekam padi disekeliling kaleng pembakar secara bergantian sampai $\frac{3}{4}$ kaleng tertibun sekam padi.
- c) Siswa membakar gulungan kertas \pm 30 cm lalu memasukkan kelubang kaleng dan biarkan beberapa saat sambil menunggu sekam terbakar.
- d) Siswa memasukkan gulungan kertas untuk menjaga agar supaya api tetap menyala dan proses pembakaran berjalan dengan lancar.
- e) Siswa menyiram air sekam padi yang telah terbakar dengan menggunakan gembor dan siswa sambil mengaduk supaya air dapat merata.
- e) Siswa menjaga bila sekam terbakar sampai menyala api segera ditutup dengan sekam yang belum terbakar menggunakan alat sapu lidi atau sekop.
- f) Siswa mengaduk tumpukan sekam yang telah terbakar dengan menggunakan sekam padi terbakar merata.

g) Setelah sekam yang disiram air dingin, maka siswa memasukkan sekam tadi kedalam karung serta menyimpan .

h) Siswa membersihkan alat-alat yang telah dipakai dengan mencuci lalu disimpan digudang, tempat pembakaran dibersihkan dengan menyapu.

e. Evaluasi pembelajaran

Penilaian selama proses belajar mengajar yaitu semua aktifitas siswa mengikuti kegiatan pembelajaran membuat arang sekam dari awal sampai akhir. Penilaian pada akhir pembelajaran dari persiapan, proses/praktek, hasil dan perawatan alat dilakukan dengan pengamatan.

2. Metode yang digunakan dalam pembelajaran Keterampilan membuat Arang Sekam

Metode yang digunakan guru adalah demonstrasi dan pemberian tugas. Metode tersebut digunakan sesuai dengan materi yang disampaikan, karakteristik anak dan kondisi anak.

3. Startegi yang digunakan dalam Pembelajaran Keterampilan Membuat Arang Sekam

Bentuk –bentuk strategi yang diberikan adalah : Pengelompokan (*grouping*), Grouping adalah usaha unatuk mengelompokkan atau mengkatagorikan sesuai dengan tingkatan atau mengakatagorikan sesuai dengan tingkatan atau kelas-kelas dari materi yang akan disajikan. Pengelompokkan ini bisa didasarkan kesamaan fisik, fungsi ataupun konsep. Sedangkan *mediation* adalah menggunakan *mediator* yaitu sesuatu untuk mengantarai atau menghubungkan materi pelajaran kedalam proses mental anak, agar segala informasi yang diterima bisa masuk dalam ingatan (*memory*) anak.

Pengelompokkan ini bisa didasarkan kesamaan fisik, fungsi ataupun konsep. Sedangkan *mediation* adalah menggunakan *mediator* yaitu sesuatu untuk mengantarai atau menghubungkan materi pelajaran kedalam proses mental anak, agar segala informasi yang diterima bisa masuk dalam ingatan (*memory*) anak.

4. Deskripsi Kemampuan Siswa

Pada pembelajaran teori pembuatan arang sekam dilaksanakan di dalam ruangan siswa masih belum memahamim urutan langkah-langkah pembuatan arang sekam sehingga guru harus mengulang –ulang disertai gambar untuk memperjelas siswa. Sedangkan pembelajaran praktek sebagai berikut :

- a. Subyek I (YN) Secara fisik subyek I mengalami gangguan motoriknya sehingga apabila diberi tugas yang berhubungan dengan motorik halus subyek I mengalami kesulitan namun masih dapat mengerjakan walaupun hasilnya kurang sempurna. Walaupun mengalami gangguan secara fisik namun subyek I memiliki semangat yang tinggi terbukti dia selalu ingin mengerjakan bila ada tugas dari guru. Kemampuan dalam proses persiapan, menyiapkan alat-alat dan menyiapkan bahan dapat melakukannya dengan bantuan secukupnya.
- b. Subyek II (DA) Subyek II secara fisik lebih baik dari subyek I, motorik halus dan motorik kasar cukup bagus, rajin bekerja. Hasil evaluasi kemampuan subyek II di dalam pembelajaran keterampilan membuat arang sekam berdasarkan tidak mengalami kesulitan atau dapat mengerjakan dengan baik. Jadi kategori penilaian secara keseluruhan baik.
- c. Subyek III (SW) memiliki fisik yang besar dan memiliki motorik halus dan motorik kasar yang baik, mudah berkomunikasi dan cepat menerima penjelasan dari guru di banding subyek I dan subyek II. Kemampuan dalam proses persiapan, menyiapkan alat-alat dan menyiapkan bahan sampai tashap akhir dapat melakukannya dengan baik.

5. Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung dalam pembelajaran keterampilan membuat arang sekam bagi anak tunagrahita ringan kelas X di SLB Marsudi Putra III Sanden antara lain : bahan baku mudah di dapat, proses pembelajaran berlangsung diluar kelas, dan sekolah melaksanakan keterampilan pertanian sehingga media tanam sudah terpenuhi dengan adanya kegiatan pembuatan arang sekam. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat antara lain : Tempat yang terbuka sehingga panas matahari membuat siswa berkeringat sehingga membuat siswa cepat lelah, tidak semua siswa memiliki motorik yang baik, guru kesulitan memberikan materi teori kepada siswa sehingga perlu contoh langsung.

8. Pembahasan Hasil Penelitian

Masalah-masalah tersebut mengenai pelaksanaan guru dalam pembelajaran keterampilan arang sekam dan kemampuan siswa serta kesulitan mengenai proses pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat arang sekam pada anak tunagrahita ringan kelas X di SLB Marsudi Putra III Sanden. Aktivitas guru dalam

melaksanakan pembelajaran keterampilan membuat arang sekam pada anak tngarahita ringan kelas X di SLB marsudi Putra III Sanden.

Aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran keterampilan membuat arang sekam seperti yang telah dipaparkan diatas yaitu diberikan dalam dua bentuk kegiatan yaitu teori dan praktek.

Dalam kegiatan teori bertujuan untuk memberikan pengetahuan/pengertian siswa mengenai keterampilan membuat arang sekam. Bahan dan alat-alat apa saja yang dipakai serta bagaimana langkah-langkah pembuatannya.

Langkah-langkah dalam pembuatan, dengan menggunakan metode demonstrasi , sebelum demonstrasi tetap menggunakan pengantar untuk menyampaikan langkah –langkah pembuatan arang sekam, guru menunjukkan alat-alat yang akan digunakan serta fungsi dari alat tersebut, bahan-bahan yang akan digunakan, siswa memperhatikan, siswa disuruh menunjukkan nama alat dan gunanya .

Kegiatan praktek dilakukan diluar kelas, guru menyuruh ke tiga siswa mengambil semua peralatan yang ada digudang untuk pembuatan arang sekam seperti : kaleng pembakaran, kertas pembakar, tongkat pengaduk/sekop, selang, gembor, ember, sapu lidi, korek api, dan air.

Langkah-langkah dalam proses pembuatan arangsekam sesuai dengan langkah-langkah yang disusun guru dalam persiapan mengajar. Adapun tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut : Kaleng pembakaran di isi dengan kertas bakar sebanyak $\frac{1}{2}$ kaleng , siwa diberi tugas masing-masing mengisi kertas, dilanjutkan menempatkan kaleng pembakar di tempat yang rata, menuangkan sekam disekeliling kaleng masing –masing siswa menuangkan menggunakan ember sampai $\frac{3}{4}$ kaleng , membakar kertas yang ada di dalam kaleng pembakar dengan memasukkan gulungan kertas yang dibakar kedalam kaleng , mengaduk sekam agar sekam terbakar merata, menyiram sekam yang sudah terbakar untuk menghentikan proses pembakaran. Kegiatan praktek I merupakan awal subyek YN, DA, dan SW melakukan kegiatan sebagai tindak lanjut dari kegiatan teori yang dilaksanakan. Kesalahan yang dilakukan pada praktek I siswa diberikan penjelasan dan contoh langsung dan pengarahan oleh guru, sehingga pada praktek berikutnya diharapkan sudah dapat melaksanakan dengan benar. Pada praktek –praktek berikutnya subyek YN, DA, dan SW ternyata sudah bisa membuat arang sekam dengan sedikit bantuan dari guru terutama dalam

memperkirakan kapan pembakaran harus di hentikan dan dilakukan pengadukan supaya sekam dapat terbakar secara merata dan hasil yang dari praktek sudah baik.

Kesulitan yang dihadapi guru dalam pembelajaran keterampilan membuat arang sekam : dalam menyampaikan materi teori kepada siswa, selain tempat yang panas dari terik matahari dan asap pembakaran yang mengganggu pernafasan serta membuat pakaian menjadi bau asap.

Faktor pendukung antara lain adalah minat subyek dan proses pembuatan arang sekam diluar ruangan sehingga bisa digunakan sebagai selingan dalam kegiatan pembelajaran dan siswa dapat sambil senda gurau bersama siswa yang lain.

Kesimpulan yang dapat diambil oleh peneliti selama proses penelitian diperoleh fakta bahwa langkah pembelajaran keterampilan membuat arang sekam dengan menggunakan metode demonstrasi dan pemberian tugas subyek dapat menyelesaikan tugas dengan sedikit bantuan guru, subyek II dan III dapat melakukan tugas dengan baik. Meskipun anak tunagrahita ringan namun masih memiliki potensi yang dapat dikembangkan dengan latihan yang terus menerus dengan harapan subyek bisa membuat arang sekam sendiri dan dapat dijadikan usaha setelah lulus nanti.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat arang sekam di SLB Marsudi Putra III Sanden dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Proses pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat arang sekam pada anak tunagrahita ringan kelas X di SLB Marsudi Putra III Sanden, meliputi Langkah-langkah pembelajaran antara lain : (a) menetapkan materi, (b) tujuan, (c) menyiapkan alat-alat yang digunakan untuk membuat arang sekam, (d) menyiapkan bahan, (e) menentukan waktu dan tempat pembelajaran, dan (f) langkah –langkah pembelajaran keterampilan membuat arang sekam. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dan pemberian tugas, langkah pelaksanaan sesuai dengan urutan yang telah dibuat, evaluasi dilaksanakan secara langsung dengan melihat hasil yang dicapai mulai dari tahap persiapan sampai tahap hasil dan pemeliharaan alat.

2. Keterampilan pembuatan arang sekam itu mudah, akan tetapi anak tuna grahita ringan tentu mengalami hambatan dan siswa tidak mudah menerima penjelasan secara teori, oleh sebab itu guru harus benar-benar memahami kekurangan yang dimiliki anak tunagrahita ringan. Salah satu pembelajaran keterampilan membuat barang sekam bagi anak tunagrahita ringan kelas X dengan praktek langsung, karena dengan praktek langsung anak lebih suka dan lebih menyenangi pembelajarannya tersebut diluar kelas bersama teman-temannya.
3. Kesulitan – kesulitan yang dialami guru dalam pembelajaran ini antara lain : Menyampaikan materi secara teori, lokasi yang panas , siswa yang mengalami gangguan motorik, dan dari guru yang kurang tahan /krasan di lokasi yang cukup panas sehingga pembelajaran pembuatan arang sekam berjalan kurang efektif. Untuk mengatasi tempat/lokasi yang panas dibuat bergilir dalam memberi tugas selama proses pembakaran, Untuk mengatasi dari pihak guru keterampilan berusaha pendekatan dengan kepala sekolah agar bisa menambah guru keterampilan yang dapat menangani keterampilan pertanian / membuat media tanam khususnya pembuatan arang sekam.

Saran

1. Kepada Kepala Sekolah agar segera melengkapi sarana prasarana yang diperlukan untuk kegiatan pembuatan arang sekam, melengkapi buku – buku tentang keterampilan pertanian khususnya tentang media tanam.
2. Kepada Kepala Sekolah seyogyanya segera menjalin kerja sama dengan pihak lain untuk memasarkan hasil keterampilan siswa.
3. Bagi guru dapat melakukan assesmen agar betul-betul dapat mengetahui kemampuan awal yang dimiliki siswa seperti kemampuan motoriknya sehingga dapat mengetahui menentukan strategi pembelajaran, dan mengetahui karakteristik anak tunagrahita.
4. Bagi siswa selalu menerima bimbingan dan latihan yang terus menerus dari guru dalam hal praktek agar gerak motorik dapat berfungsi lebih baik dan mempermudah untuk melakukan pekerjaan.

DAFTAR PUSTAKA

Mumpuniarti. (2000). *Penanganan ATG Kajian dari Segi Pendidikan Sosial, Psikologis, dan Tindak lanjut Usia Dewasa*. Yogyakarta: UNY

Depdiknas. (2003). *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas

Saiful Muttaqin. (2008). Dalam (repository.upi.edu/operator/upwad/s-plb-054905-chapter2.pdf) di akses tgl, 18/03/2012 16:47